

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) secara global telah mendapat perhatian serius. Hal ini dibuktikan dengan masuknya penyakit tidak menular sebagai salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 khususnya pada *Goal 3: Good Health and well-being*. Target yang dimaksud adalah pada tahun 2030, mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh PTM melalui tindakan pencegahan dan pengobatan. PTM juga adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular pada pasal 6 (1) menyatakan bahwa penyelenggaraan penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis PTM yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, dengan kriteria sebagai berikut: tingginya angka kematian atau kecacatan; tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan; dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah (Kemenkes RI, 2015). Menurut data dari WHO pada tahun 2012, penyakit tidak menular (PTM) seperti kanker, penyakit jantung, stroke, dan diabetes melitus akan membunuh dari dua pertiga (70%) dari populasi dunia (Kemenkes, 2012).

Kejadian Diabetes melitus di Kabupaten Cirebon menurut laporan SP3 Puskesmas tahun 2017 di Kabupaten Cirebon, jumlah kasus baru diabetes melitus yang berkunjung Puskesmas sebanyak 9.555 kasus. Dinkes Kabupaten Cirebon (2017).

Diabetes melitus merupakan satu dari sekian macam penyakit yang dapat mengancam jiwa seseorang serta memiliki angka kematian cukup tinggi berada pada urutan nomor tujuh dengan prevalensi 1,9% penderita sebanyak 382 juta jiwa dengan presentase sebesar 95% mengalami diabetes mellitus tipe 2 di dunia (Pranata,2017). Diabetes diklasifikasikan dalam beberapa macam. Jenis Diabetes Tipe II adalah serangkaian yang terdiri dari disfungsi yang ditandai dengan hiperglikemia dan akibat kombinasi resistensi terhadap aksi insulin yang tidak adekuat, dan sekresi glukagon yang berlebihan atau tidak tepat menurut Subiyanto Paulus, 2019 dalam Eighteen Mei (2020).

Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdes) yang dilaksanakan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2 %. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk  $\geq 15$  tahun pada hasil Riskesdes 2013 sebesar 1,5%. Namun pravelensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018.

Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. (Kemenkes RI, 2020).

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dimana terdapat gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropati. (Nurarif Huda & Kusuma Hadi, 2015). Pasien diabetes melitus sudah pasti mengalami gangguan pada kondisi psikologis berupa rasa cemas akan penyakit yang dideritanya serta depresi terhadap kadar gula darah yang sewaktu-waktu melakukan kontrol bisa naik berkisar 400mg/dl berupa hiperglikemi maupun turun secara tiba-tiba (Mahmuda, Thohirun, & Prasetyowati, 2016).

Ansietas pada penderita diabetes mellitus dapat diatasi dengan teknik hipnotis 5 jari. Teknik hipnosis 5 jari adalah sebuah teknik pengalihan pemikiran seseorang dengan cara menyentuhkan pada jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal yang menyenangkan atau yang disukai (Astuti, Amin, & Purborini, (2017). Dampak pada pasien diabetes yang mengalami kecemasan yaitu klien akan menjadi diam, menarik diri dan tidak aktif lagi. Komplikasi dapat menyebabkan kecemasan meningkat, diikuti dengan respon kehilangan, gangguan harga diri, hubungan keluarga, yang akhirnya beresiko terhadap semua aspek dalam

kehidupan sehari-hari dari individu tersebut menurut Achmad (2014) dalam Lidia Simatupang (2015).

Teknik hipnotis lima jari merupakan suatu bentuk pengalihan situasi self hipnotis yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi kecemasan, ketegangan, dan stres dari pikiran seseorang yang dapat berpengaruh pada pernapasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot, memperkuat ingatan pengeluaran hormon yang dapat memicu timbulnya kecemasan, dan mengatur hormon yang berkaitan dengan stress. Metode ini sangat mudah dilakukan, tidak membutuhkan waktu yang lama dan murah karena tidak membutuhkan alat maupun bahan khusus untuk pelaksanaan terapi. Metode ini hanya membutuhkan konsentrasi dan kesadaran dari individu untuk melakukannya, kepada klien dan keluarga dalam aktivitas, pendidikan kesehatan dan dukungan (Hastuti dan Arumsari, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ Terapi Hipnosis Lima Jari Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Keluarga Keluarga Tn.S dan Tn.P DI Puskesmas Sindangjawa Kabupaten Cirebon.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan terapi hipnosis lima jari pada klien diabetes melitus tipe 2 di Keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melaksanakan terapi hipnosis lima jari pada dua kasus yang sama klien diabetes melitus tipe 2 di keluarga wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi respon klien diabetes melitus tipe 2 sebelum melakukan terapi hipnosis lima jari di keluarga wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa.
- b. Mengidentifikasi respon klien diabetes melitus tipe 2 setelah melakukan terapi hipnosis lima jari di keluarga wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa.
- c. Membandingkan respon diantara dua klien diabetes melitus tipe 2 yang sama di keluarga Wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa.

### **1.4 Manfaat KTI**

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pengetahuan di bidang keperawatan penyakit penatalaksanaan terapi hipnosis lima jari diabetes melitus tipe 2.

#### **2. Praktis**

##### **a. Instansi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi Puskesmas Sindangjawa di Kabupaten Cirebon dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya dalam penatalaksanaan terapi hiposis lima jari pada klien diabetes melitus tipe 2 di keluarga.

b. Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi tentang Ilmu Keperawatan Keluarga khususnya mengenai penatalaksanaan terapi hipnosis lima jari pada klien diabetes melitus tipe 2 di keluarga wilayah kerja Puskesmas Sindangjawa.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Meningkatkan kemampuan keluarga khususnya mengenai penatalaksanaan terapi hipnosis lima jari pada klien diabetes melitus tipe 2 di rumah.